

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam tidak hanya membahas perihal shalat, puasa dan ibadah *mahdah* lainnya. Namun demikian, Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, baik adab bertetangga, solidaritas, bahkan cara memimpin juga dijelaskan dalam Islam.

Gelombang kapitalisme semakin melejit<sup>1</sup>, menempatkan rakyat di posisi bawah. Krisis moral terjadi dimana-mana, seperti krisis kejujuran dan rasa tanggung jawab di pemerintahan, perusahaan, bahkan pekerja kecil. Wajah kekerasan, putus asa, superioritas, dan sebagainya yang terlihat<sup>2</sup>. Pendidikan justru menjadi sentral tindakan menyimpang, seperti jual beli ijazah dan transaksi nilai akademik. Lebih memprihatinkan yaitu konteks massal di SD Negeri Gadel 2 Surabaya tahun 2011<sup>3</sup> dan pegawai negeri sipil Surakarta dipecat tidak terhormat karena terseret kasus korupsi<sup>4</sup>. Hal tersebut harus segera diberantas, terlebih bangsa Indonesia mayoritas berpenduduk Islam. Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamīn* seharusnya membawa keberkahan seluruh alam, namun masih sering dimaknai sebagai agama yang hanya membahas permasalahan normatif dan berkisar pada simbol agama.

---

<sup>1</sup>Bambang Setiaji, *Menggali Jati Diri Indonesia* (Yogyakarta: Litbang Suara Muhammadiyah, 2012), hlm.15.

<sup>2</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 320.

<sup>3</sup>Sutrisno & Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problematika Sosial* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.13.

<sup>4</sup>Chrisna Chanis Cara, *Korupsi PNS Solo* (<http://www.solopos.com/2013/04/04/korupsi-pns-solo-dipecat-393781>, 2013), diakses pada 13 Februari 2014.

Peran pendidikan untuk menyelesaikan masalah tersebut sangat penting. Masyarakat berharap besar terhadap peranan pendidikan Islam dalam menyelesaikan krisis bangsa, sehingga pendidikan Islam dijadikan penopang pembangunan pendidikan nasional<sup>5</sup>. Hal itu ditunjukkan dalam UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>6</sup>.

Sebagai perbaikan atas dekadensi moral yang krisis kejujuran dan rasa tanggung jawab, diperlukan pendidikan Islam berbasis problematika sosial. Pondok Hajjah Nuriyah Shabran di bawah naungan Muhammadiyah yang merupakan gerakan *amar ma'rūf nahī munkar*, berperan aktif menghidupkan kembali nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab sebagaimana keinginan Ahmad Dahlan untuk mengembangkan karakter manusia berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah sehingga dapat hidup bermasyarakat dengan baik<sup>7</sup>. Selain itu, Pondok Shabran dikhususkan bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam utusan kader Muhammadiyah dari berbagai Pimpinan Wilayah Muhammadiyah se-Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, Pondok Hajjah Nuriyah Shabran menarik untuk diteliti karena mahasantri yang merupakan

---

<sup>5</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. IX.

<sup>6</sup>Direktoral Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, 2006), hlm. 5.

<sup>7</sup>Syamsul Hidayat, dkk., *Studi Kemuhammadiyah: Kajian Historis, Ideologis dan Organisasi* (Surakarta: LPID Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), hlm.155.

kader Muhammadiyah kelak bertanggung jawab mengabdikan diri di berbagai daerah di Indonesia.

## **B. Perumusan Masalah**

Uraian di atas menghasilkan dua rumusan masalah, *pertama*, bagaimana upaya Pondok Hajjah Nuriyah Shabran untuk keberhasilan pendidikan Islam berbasis problematika sosial yang menekankan pada nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab? *Kedua*, apa yang disumbangkan oleh pendidikan Islam berbasis problematika sosial yang menekankan pada nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya Pondok Hajjah Nuriyah Shabran untuk keberhasilan pendidikan Islam berbasis problematika sosial yang menekankan pada nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab serta mendeskripsikan transformasi yang disumbangkan oleh pendidikan Islam berbasis problematika sosial di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran.

Manfaat penelitian, *pertama*, secara teoritis memperkaya khazanah keilmuan terkait perkembangan pendidikan Islam. *Kedua*, secara praktis dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan dalam menciptakan pendidikan yang mampu menjawab problem sosial yang sedang terjadi atau sesuai dengan perkembangan zaman.